**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING PERAWAT DI UNIT PELAYANAN COVID-19 RSJ. DR RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**INDAH FAUZIAH RAHMAH**

**NIM. 1924201046**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2021**

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto:

Nama : Indah Fauziah Rahmah

NIM : 1924201046

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Angkatan : 2019/2020

**Setuju/~~TidakSetuju~~\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 24 Mei 2021

**Indah Fauziah Rahmah**

NIM. 1924201046

|  |
| --- |
| Mengetahui, |
| Dosen Pembimbing I**Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns. M.Kep.****NIK. 220 250 135** | Dosen Pembimbing II**Ika Suhartanti, S.Kep. Ns. M.Kep.****NIK. 220 050 086** |

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING**

**PERAWAT DI UNIT PELAYANAN COVID-19**

**RSJ. DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**INDAH FAUZIAH RAHMAH**

**NIM. 1924201046**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pembimbing 1** | **Pembimbing 2** |
| **Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns. M.Kep.****NIK. 220 250 135** | **Ika Suhartanti, S.Kep. Ns. M.Kep.****NIK. 220 050 086** |

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Strategi Koping**

**Perawat di Unit Pelayanan COVID-19**

**RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**

**Indah Fauziah Rahmah**

Program Studi S1 Keperawatan

[rahmardilles@gmail.com](rahmardilles%40gmail.com)

Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

mawaddah.ners@gmail.com@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ikanerstanti@gmail.com@gmail.com

**Abstrak** - Perawat di unit pelayanan COVID-19 di RSJ rentan mengalami burnout akibat bertambahnya beban kerja, kecemasan akan penularan virus COVID-19. Untuk mencegah burnout perawat wajib memiliki strategi koping yang ideal dalam menghadapi stress dan tantangan pekerjaan sehari-hari. Strategi koping perawat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima perawat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan strategi koping perawat. Desain penelitian menggunakan studi korelasional dengan teknik sampling proportional simple random sampling. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perawat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di unit pelayanan COVID-19 masuk dalam kategori memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 23 perawat (51,11%) dan sebagian besar perawat masuk dalam kategori menggunakan strategi Problem Focused Coping (PFC) yaitu sebanyak 29 perawat (64,44%).Berdasarkan hasil uji statistika dengan Spearman dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil ρ 0,002 (<0,05) dengan nilai r = 0,0547. Ada hubungan bermakna yang kuat antara dukungan sosial dan strategi koping perawat dalam merawat pasien COVID-19.Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima perawat di unit layanan COVID-19 maka perawat dinilai semakin baik pula bentuk strategi koping perawat. Strategi koping PFC dinilai merupakan strategi koping yang ideal dalam melakukan pekerjaan sebagai perawat. Upaya peningkatan dukungan sosial perawat mampu menghindarkan perawat dari stress dan burnout akibat merawat pasien COVID-19 dan ganggua jiwa.

**Kata Kunci: Dukungan Sosial, Strategi Koping, Perawat, COVID-19**

***Abstract -*** *Nurses in the COVID-19 service unit at RSJ are prone to experience burnout due to increased workload, anxiety about the transmission of the COVID-19 virus. To prevent burnout, nurses are required to have an ideal coping strategy in dealing with stress and challenges of daily work. Nurse coping strategies are influenced by the social support received by nurses. The purpose of this study was to analyze the relationship between social support and coping strategies for nurses in the COVID-19 unit at RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat. The research design used a correlational study with a proportional simple random sampling technique. The number of samples involved in this study were 45 nurses. The research was conducted in March 2021. The results showed that most of the nurses in the COVID-19 service unit were categorized as having high social support as many as 23 nurses (51.11%) and most of the nurses were categorized as using the Problem Focused Coping (PFC) strategy, namely 29 nurses (64.44%). Based on the results of statistical tests with Spearman with a significance level of 0.05, the results obtained ρ 0.002 (<0.05) with a value of r = 0.0547. This means that there is a strong relationship between social supports and the coping strategies of nurses in caring for COVID-19 patients. The higher the social support received by nurses in the COVID-19 unit, considered to be the better coping strategies.The PFC coping strategy is considered to be an ideal coping strategy in nursing. Efforts to enhance nurses' social supports are able to prevent nurses from stress and burnout due to caring for COVID-19 patients and mental disorders.*

***Keywords: Work Motivation, Caring Behavior, Nurses, IPCU.***

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dalam cara menyalurkan pelayanan kesehatan sebagai respon terhadap munculnya krisis dalam dunia kesehatan oleh rumah sakit (Blumenthal dkk. 2020). Penyesuaian pelayanan juga dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat, di mana alur pelayanan dan SPO mengalami perubahan demi keselamatan pasien dan petugas. Pandemi COVID-19 memberikan dampak psikologis pada perawat, Pragholapati (2020) menyatakan hal ini karena bertambahnya beban kerja, durasi pelayanan, serta kesediaan fasilitas pelayanan yang dirasa kurang menjamin keselamatan petugas kesehatan. Tuntutan untuk berpikir kritis, bertindak cepat dengan tetap berkonsentrasi, serta disiplin penggunaan APD juga mempengaruhi stres yang dirasakan perawat.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terhadap 5 perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat. 5 perawat tersebut pada awalnya mengaku benar-benar stres karena memikirkan risiko penularan COVID-19 dan sering merasa cemas apabila perawat menjadi perantara penularan COVID-19 bagi keluarga dan orang sekitar. 2 orang melaporkan cemas dan ketidaknyamanan pada area perut, 3 orang lain melaporkan adanya gangguan tidur saat di rumah.

Pentingnya memiliki strategi koping oleh perawat rumah sakit jiwa adalah untuk mencegah gangguan kesehatan fisik dan mental perawat, sehingga pelayanan kesehatan jiwa di masa pandemi COVID-19 tetap prima. Sengupta dan Dutta (2020) menyatakan bahwa stress sangat berperan dalam peningkatan risiko terinfeksi suatu penyakit, terkena alergi serta menurunkan sistem kekebalan tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dukungan sosial, strategi koping dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian menggunakan metode *survey* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui dukungan sosial perawatdengan 32 pertanyaan yang diadopsi dari Serafino (1994) dan strategi kopingperawat menggunakan Ways of Coping Questionnaire (WOC) dari Lazarus dalam Gunawan (2018) berisi 30 pernyataan.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat yang berjumlah 51 dan peneliti menggunakan teknik sampling *proportional simple random sampling*. Hasil penghitungan menunjukkan sampel yang digunakan peneliti adalah 45 perawat (14 perawat dari Ruang Metro, 15 Perawat dari Isolasi COVID Psikiatri, dan 16 Perawat dari Ruang Kutilang).

Penelitian dilakukan pada 9-10 Maret 2021 dengan mengurus ijin penelitian pada lahan penelitian. Penelitian telah mendapatkan surat kelayakan etik dari Komite Etik RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat dengan nomor LB.02.03/XXVII.5.7/1237/2021. Pengumpulan data menggunakan fasilitas Google Form dan disebar melalui aplikasi perpesanan WhatsApp. Subjek penelitian yang bersedia dan telah diberi penjelasan, akan mengisi *informed consent*.Analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui proses pengolahan data yaitu *editing*, *coding* dan *tabulating*. Uji korelasi menggunakan uji statistik Spearman dengan signifikansi 95% atau p = 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa karakteristik atau data umum subjek penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum Penelitian

| No. | Data Umum | Kategori | Jumlah (∑) | Prosentase (%) |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 24 | 53,3 |
| Perempuan | 21 | 46,7 |
| 2 | Pendidikan | Diploma 3 | 21 | 46,7 |
| S1 Keperawatan | 8 | 17,8 |
| Profesi Ners | 16 | 35,6 |
| Magister Kep. | 0 | 0 |
| 3 | Usia | Remaja Akhir | 2 | 4,4 |
| Dewasa Awal | 20 | 44,4 |
| Dewasa Akhir | 19 | 42,2 |
| Lansia Awal | 4 | 8,9 |
| 4 | Status Kepegawaian | Peg.Kontrak | 6 | 13,3 |
| Peg. BLU | 1 | 32,2 |
| ASN | 38 | 84,4 |
| 5 | Lama Bertugas di Unit Pelayanan COVID-19 | < 1 Tahun | 39 | 86,7 |
| 1-2 Tahun | 6 | 13,3 |
|  |  | Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Unit Pelayanan COVID-19 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (53,3%). Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan responden hampir separuh berpendidikan diploma 3 keperawatan sebanyak 21 perawat (46,7%). Apabila dilihat berdasarkan usia responden maka hampir separuh responden adalah masuk dalam kategori dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 20 responden (44,44). Status kepegawaian perawat didapatkan data bahwa hampir seluruh perawat adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 38 responden (84,4%). Sedangkan sebagian besar responden 39 perawat (86,7%) bertugas di Unit Pelayanan COVID-19 kurang dari 1 tahun.

Hasil penelitian pada variabel dukungan sosial dan strategi kopingperawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat dan hubungan keduanya ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial dan Strategi Koping Perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan Sosial | Strategi Koping | Total |
| *Emotional Focused Coping* | *Problems Focused Coping* |
| n | % | n | % | n | % |
| Tinggi | 5 | 11,11 | 18 | 40,00 | 23 | 51,11 |
| Sedang  | 11 | 24,44 | 9 | 20,00 | 20 | 44,44 |
| Rendah | 0 | 0 | 2 | 4,44 | 2 | 4,44 |
| Jumlah | 16 | 35,56 | 29 | 64,44 | 45 | 100 |
| r = 0,547 ρ =0,002 (ρ< 0,05) |

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 18 perawat (40,00%) tingkat dukungan sosial tinggi memiliki strategi koping *Problems Focused Coping* (PFC). Dari total perawat yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang sebanyak 11 perawat (24,44%) memiliki strategi *Emotional Focused Coping* (EFC). Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara variabel Dukungan Sosial dan strategi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat dengan nilai p = 0,002 atau p < 0,05.

**PEMBAHASAN**

**Dukungan Sosial Perawat**

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data bahwa perawat di Unit Pelayanan COVID-19 sebagian besar mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang perawat. Hampir separuh perawat memiliki dukungan sosial yang sedang dan sebagian kecil perawat memiliki dukungan sosial yang rendah. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian Putra dan Susilawati (2018) yang menyebutkan bahwa sebagian besar perawat di ICU RS Sanglah Denpasar memiliki dukungan sosial yang tinggi. Dukungan sosial tersebut dirasakan oleh perawat tidak hanya bersumber dari keluarga, namun juga atasan dan rekan di tempat kerja.

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar berada dalam tahap perkembangan dewasa awal antara umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 20 perawat (44,4%). Pada penelitian ini yang memiliki dukungan sosial yang tinggi adalah perawat yang berada pada tahap usia dewasa awal dan dewasa akhir. Dalam fase ini seseorang sedang dalam tahap mengembangkan jejaring sosialnya untuk mendukung karirnya di tempat kerja, proses pengembangan diri juga memiliki pengaruh yang besar pada dukungan sosial yang diterima seseorang (Sarason, 2013). Sedangkan pada masa dewasa akhir, individu dinilai lebih mampu menggunakan jejaring dan kematangan pemikiran dalam bersosialisasi dengan sekitar, sehingga saat menghadapi stress, individu lebih dimungkinkan mendapatkan dukungan sosial dengan lebih mudah dari keluarga, rekan kerja dan kerabat (Milner dkk., 2016).

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat Pendidikan diploma 3 keperawatan dan hampir setengahnya memiliki tingkat Pendidikan profesi ners. Menurut Lachman dan Agrigoroaei (2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin banyak berinteraksi dengan orang lain maka dimungkinkan akan memiliki lebih banyak jejaring dalam mendapatkan dukungan sosial, sehingga lebih banyak mendapatkan sudut pandang dari masalah yang sedang dihadapinya.

Pada masa Pandemi COVID-19, penelitian tentang dukungan sosial perawat dilakukan oleh Labrague dkk (2020) yang menyatakan bahwa masa perjuangan pandemi COVID-19 akan membuat perawat lebih banyak mendapatkan dukungan sosial. Hal ini dikarenakan keluarga lebih memahami masa sulit yang sedang dihadapi dan rekan kerja sama-sama merasakan besarnya usaha yang harus diberikan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien COVID-19, baik dengan psikiatri ataupun non-psikiatri.

Hasil penelitian variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa terdapat 2 perawat yang masuk dalam kategori memiliki dukungan sosial yang rendah. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden pada kuesioner, kedua perawat memiliki skor yang kurang pada parameter dukungan informatif dari atasan dan dukungan emosional dari keluarga. Dukungan informatif erat hubungannya dengan arahan, nasihat dan ketersediaan pilihan dalam mengatasi masalah termasuk dari atasan di tempat kerja. Sedangkan dukungan emosional melekat pada adanya suasana nyaman, perhatian dan afeksi yang dirasakan perawat dari keluarga dan rekan kerja. Dukungan sosial perawat yang tinggi akan menurunkan tingkat stress dan burnout yang dirasakan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pasien COVID-19.

**Strategi Koping Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki strategi koping *Problems Focuse Coping* (PFC) sedangkan sisanya menggunakan strategi koping *Emotional Focused Coping* (EFC). Menurut Ben-zur dan Michael (2017) strategi koping yang berfokus pada usaha mengatasi stress dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya suatu tekanan. Bentuk koping PFC disebut sebagai bentuk koping yang lebih baik, perawat dinilai lebih tepat menggunakan strategi koping PFC dalam pekerjaan sehari-hari. Contohnya saat perawat menemukan tantangan dalam merawat pasien COVID-19 maka dengan PFC akan lebih banyak dorongan untuk mencari informasi dan mempelajari situasi. Pencarian informasi membantu individu untuk tetap bersikap optimis karena dengan pencarian informasi tersebut akan muncul harapan dan sudut pandang dalam pengambilan keputusan.

Savitsky dkk (2020) menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka kecenderungan menggunakan PFC akan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang menunjukkan bahwa hampir separuh perawat berusia dewasa awal dan hampir separuh lainnya berada pada rentang usia dewasa akhir.Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan Diploma 3 Keperawatan dan Profesi Ners. Penelitian Liddon dkk (2018) menyatakan bahwa jika tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan menggunakan strategi PFC dalam menanggapi masalah yang dihadapi. Selain itu dari data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat berstatus sebagai ASN, Hasan dkk (2018) menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi mampu memaksimalkan sumber koping yang ada untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga cenderung menggunakan strategi PFC.

Sebanyak 16 perawat (35,56%) memiliki kecenderungan menggunakan Emotional Focused Coping (EFC) dalam merawat pasien psikiatri dengan COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia responden yang masih belum matang atau belum masuk kategori usia dewasa. Berdasarkan analisa data tabulasi penelitian, hampir seluruh perawat yang menggunakan EFC memiliki tingkat pendidikan diploma 3 keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fathi dan Simmamora (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka kecenderungan dalam menggunakan PFC akan semakin besar. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membantu perawat mengambil keputusan yang berfokus pada masalah berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian memiliki skor PFC dan EFC yang tidak terlampau jauh selisihnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing individu memiliki kedua mekanisme koping dalam hidupnya. Namun saat dilakukan pengkajian dengan instrumen penelitian yang difokuskan pada kehidupan kerja sebagai perawat, responden memunculkan penilaian yang mengindikasikan kecenderungannya memakai jenis mekanisme koping.

**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Strategi KopingPerawat**

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah uji *Spearman.*  Hasil analisis uji statistika *Spearman* didapatkan bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0.547 dengan signifikansi korelasi 0.002 (< 0.05). Sehingga sesuai kriteria dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna yang kuat antara dukungan sosial dengan strategi koping perawat dalam merawat pasien di Unit Pelayanan COVID-19. Berdasarkan hasil tabulasi penelitian antara dukungan sosial dengan strategi koping perawat dapat diketahui bahwa total responden yang diamati sebanyak 45 responden. Dimana rata-rata skor dukungan sosial perawat adalah 100,02 dan sebanyak 23 orang perawat atau 51,11% memiliki dukungan sosial yang tinggi, 20 orang perawat atau 44,44% memiliki dukungan sosial sedang dan 2 orang perawat 4,44% memiliki dukungan sosial yang rendah. Ternyata hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah perawat yang memiliki strategi koping PFCyaitu 29 orang perawat atau 64,44%, dan sisanya 16 orang perawat atau 35,56% memiliki strategi koping EFC.

Hasil pengujian statistik menunjukkan angka 0,547. Makna koefisien korelasi dalam hasil penelitian ini adalah kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan mempunyai arah yang positif dan searah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat dukungan sosial perawat semakin baik bentuk strategi koping yang digunakan oleh perawat (PFC).

Dukungan sosial dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan memberikan saran strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang lain berfokus pada aspek yang lebih positif saat menghadapi masalah. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi seseorang akan menjadi lebih yakin akan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Johnson dkk, 2020).

Dukungan sosial bekerja sebagai pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh menjadi sumber stress. Contohnya dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat di unit pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat tak hanya memberikan asuhan keperawatan jiwa namun juga asuhan keperawatan pasien dengan terkonfirmasi COVID-19. Selain meningkatnya risiko keselamatan pasien dan perawat, juga adanya risiko penularan infeksi COVID-19. Apabila dukungan sosial hadir dengan baik dalam suatu ruang perawatan akan memberikan dampak positif lainnya, yaitu berupa rasa senang dari pemberi dukungan karena muncul rasa dapat membantu sesama dan meringankan beban. Sedangkan pada pihak penerima dukungan akan merasakan dirinya masih disayangi dan diperhatikan baik oleh atasan, rekan kerja dan keluarga (Wang dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 2 responden yang memiliki dukungan sosial yang rendah namun masuk dalam kategori penggunaan strategi koping PFC, hal tersebut dikarenakan responden di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat memiliki pengetahuan, latar belakang budaya dan pengalaman yang berbeda dalam menghadapi stress dan masalah. Seperti faktor pengalaman hidup dan jenis kelamin dimungkinkan memengaruhi kedua responden dalam kecenderungan menggunakan PFC. Kedua responden masuk dalam usia dewasa dan berjenis kelamin laki-laki. Liddon dkk. (2018) menyebutkan bahwa jenis kelamin juga memengaruhi penggunaan strategi koping seseorang. Perawat laki-laki memiliki kecenderungan untuk menggunakan koping yang berfokus pada masalah dibandingkan dengan perawat perempuan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya dukungan sosial dalam bekerja sebagai perawat, yang didapatkan dari keluarga, rekan kerja dan atasan di tempat kerja memiliki andil yang cukup kuat dalam kecenderungan seorang perawat menggunakan mekanisme kopingnya. PFC dinilai sebagai koping paling ideal untuk digunakan perawat dalam bekerja sehari-hari, untuk mendukung pengambilan keputusan tentang kondisi pasien yang dirawat. Apalagi untuk kondisi pandemi COVID-19 di mana perawat juga menghadapi risiko penularan dan stress kerja yang lebih tinggi dibandingkan era sebelum COVID-19.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. sebagian besar perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat memiliki dukungan sosial yang tinggi,
2. Selain itu sebagian besar perawat menggunakan strategi koping Problem Focused Coping (PFC),
3. Ada hubungan yang kuat antara dukungan sosial dan straetgi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat.

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian untuk Instalasi Pelayanan Kesehatan/Rumah Sakit adalah institusi terkait diharapkan mampu memfasilitasi terselenggaranya program peningkatan dukungan sosial dan penggunaan strategi kopingsecara rutin dan merata bagi seluruh perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat agar mutu pelayanan kesehatan jiwa semakin meningkat dan paripurna, contohnya dengan menyelenggarakan pelatihan*,*program retensi dan peningkatan dukungan sosial dan pengarahan rutin dari kepala ruang atau *supervisor* tentang strategi kopingdan motivasi pada perawat. Untuk peneliti selanjutnyadiharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan penelitian, dengan lebih objektif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam atau observasi langsung terhadap dukungan sosial dan strategi kopingperawat dalam merawat pasien COVID-19. Sehingga strategi koping yang dipakai perawat dalam bekerja dapat digali lebih dalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ben-Zur, H., & Michael, K. (2017). “Burnout, social support, and coping at work among social workers, psychologists, and nurses: The role of challenge/control appraisals”. *Social work in health care*, *45*(4), 63-82.

Blumenthal, D., Fowler, E.J., Abrams, M. & Collins, S.R., (2020). “COVID-19—Implications for the health care system”. *The new England journal of medicine.* 383:1483-1488.

Fathi, A., & Simamora, R. H. (2019). “Investigating nurses’ coping strategies in their workplace as an indicator of quality of nurses’ life in Indonesia: a preliminary study”. In *IOP conference series: Earth and Environmental science* (Vol. 248, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.

Gunawan, D. (2018). “Hubungan strategi koping dengan kualitas hidup caregiver keluarga penderita skizofrenia di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”. Skripsi. Univeritas Airlangga.

Hasan, A. A., Elsayed, S., & Tumah, H. (2018). “Occupational stress, coping strategies, and psychological‐related outcomes of nurses working in psychiatric hospitals”. *Perspectives in psychiatric care*, *54*(4), 514-522.

Johnson, M. M., Varga, K., Highfield, J. A., Wolfrom. (2020). “Stress and fear: clinical implications for providers and patients (in the Time of COVID-19 and Beyond)”. In *Mayo Clinic Proceedings* (Vol. 95, No. 11, pp. 2487-2498). Elsevier.

Labrague, L.J.dan De los Santos, J.A.A., (2020). “COVID‐19 anxiety among front‐line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support”. *Journal of nursing management*, *28*(7), pp.1653-1661.

Lachman, M. E., & Agrigoroaei, S. (2019). “Promoting functional health in midlife and old age: Long-term protective effects of control beliefs, social support, and physical exercise”. *PloS one*, *5*(10), e13297.

Liddon, L., Kingerlee, R., & Barry, J. A. (2018). “Gender differences in preferences for psychological treatment, coping strategies, and triggers to help‐seeking”. *British Journal of Clinical Psychology*, *57*(1), 42-58.

Milner, A., Krnjacki, L., & LaMontagne, A. D. (2016). “Age and gender differences in the influence of social support on mental health: a longitudinal fixed-effects analysis using 13 annual waves of the HILDA cohort”. *Public Health*, *140*, 172-178.

Pragholapati, Andria. (2020). Mental health in pandemic COVID-19. Skripsi Jurusan Keperawatan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). “Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dengan tingkat stres pada perawat di rumah sakit umum pusat Sanglah”. *Jurnal Psikologi Udayana*, *5*(1), 145-157.

Sarason, I. G. (Ed.). (2013). *Social support: Theory, research and applications* (Vol. 24). Springer Science & Business Media.

Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). ”Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic”. *Nurse Education in Practice*, *46*, 102809.

Sengupta, P. & Dutta, S., (2020). “Does SARS-CoV-2 infection cause sperm DNA fragmentation? Possible link with oxidative stress”. *Eur J Contracept Reprod Health Care*, *25*, pp.405-6.

Wang, J., Mann, F., Lloyd-Evans, B., Ma, R. &Johnson, S., (2018). “Associations between loneliness and perceived social support and outcomes of mental health problems: a systematic review”. *BMC psychiatry*, *18*(1), p.156.